



EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) UNTUK PEMBINAAN ANAK TERLANTAR OLEH DINAS SOSIAL KABUPATEN BANDUNG

Salwa Merris Jauza¹⁾, Tinda Irawaty²⁾, Widuri Wulandari³⁾

1,2,3) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung”. Fenomena masalah dalam penelitian ini yaitu bertambahnya jumlah anak terlantar di Kabupaten Bandung sebanyak 630 anak dalam dua tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial di Kabupaten Bandung. Peneliti menggunakan teori dari Sutrisno yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu: 1) Pemahaman program 2) Tepat sasaran 3) Tepat waktu 4) Tercapainya tujuan 5) Perubahan nyata. Penelitian ini bersifat deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Unit analisisnya adalah Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Informan meliputi kasie rehabilitasi sosial, pengawas anak terlantar penerima UEP tingkat kecamatan, Perwakilan anak terlantar penerima usaha domba, perwakilan anak terlantar penerima usaha olah pangan kue, perwakilan anak terlantar penerima usaha warungan, perwakilan anak terlantar penerima usaha mesin jahit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dilihat dari dimensi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata belum berjalan efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Anak terlantar, Dinas Sosial Kabupaten Bandung

Abstract

This research is entitled “The Effectiveness of the Productive Economic Enterprises Program (UEP) for the Development of Neglected Children by the Bandung Regency Social Service”. The phenomenon of the problem in this study is the increase in the number of abandoned children in Bandung Regency by 630 children in the last two years. The purpose of this study was to determine how the effectiveness of the Productive Economic Enterprises Program (UEP) for the Development of Neglected Children by the Social Service in Bandung Regency. Researchers use Sutrisno's theory which consists of 5 dimensions, namely: 1) Understanding the program 2) Right on target 3) Right on time 4) Achieving goals 5) Real changes. This research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through

interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques through data reduction, data display, and data verification. The unit of analysis is the Bandung Regency Social Service. Informants include the head of social rehabilitation, supervisors of displaced children receiving UEP at the sub-district level, representatives of displaced children receiving sheep business, representatives of displaced children receiving cake food processing business, representatives of displaced children receiving warungan business, representatives of displaced children receiving sewing machine business. The results of this study indicate that the Productive Economic Enterprises (UEP) program seen from the dimensions of understanding the program, on target, on time, achieving goals, and real change has not been effective.

Keywords: Effectiveness, Productive Economic Enterprises Program (UEP), Neglected Children, Social Service of Bandung Regency

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki haknya masing-masing untuk memperoleh kesejahteraan sosial serta kehidupan yang layak. Pernyataan ini tentunya sejalan dengan tujuan negara kita, yaitu mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat. Akan tetapi, fenomena yang ada di lapangan justru merefleksikan bahwa tujuan tersebut belum dapat diakomodasi oleh pemerintah kita karena sejumlah faktor yang tak ayal menghambat terwujudnya kesejahteraan sosial. Keberadaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau yang disebut dengan PMKS merupakan bukti nyata dari adanya ketimpangan sosial, keterbatasan akses terhadap sumberdaya, dan belum meratanya kesejahteraan di masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menangani secara serius permasalahan terkait Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) termasuk anak terlantar didalamnya. Tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 tentang bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada kelompok usaha bersama untuk penanganan fakir miskin (Permensos No. 2, 2019). Program ini merupakan salah satu bentuk Bantuan Sosial dari Pemerintah kepada masyarakat atau juga kelompok usaha bersama sebagai bentuk kepedulian serta yang menjadi fokus utama adalah ingin meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, serta mengentaskan kemiskinan di Indonesia (Melik et al., 2022).

Dinas Sosial Kabupaten Bandung sebagai instansi terkait yang memiliki wewenang untuk menangani masalah kesejahteraan sosial pada anak, maka dari itu Dinas Sosial melaksanakan program Program Usaha Ekonomi

Produktif (UEP) di Kabupaten Bandung, program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan program rehabilitasi untuk anak terlantar oleh Dinas Sosial terkhusus pada bidang Rehabilitasi Sosial, dimana program ini memberikan bimbingan sosial dengan memberikan bantuan modal dana kepada anak terlantar melalui bantuan usaha ekonomi produktif.

Tujuan yang diharapkan oleh Dinas Sosial terhadap program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah agar anak terlantar dapat mengelola dengan baik modal usaha yang diberikan, meningkatkan kemampuan anak terlantar dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, serta meningkatkan penghasilan bagi anak terlantar. Dengan begitu anak terlantar tersebut mampu berkembang, berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, dan meningkatkan taraf ekonominya sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena tercatat hingga tahun 2023 program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini baru terlaksana di 18 Kecamatan dari 31 Kecamatan di Kabupaten Bandung yang menunjukkan bahwa belum meratanya program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Selanjutnya kendala yang peneliti temukan yaitu minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak terlantar dan kurangnya sosialisasi kepada anak terlantar terkait program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang menyebabkan kurangnya pemahaman anak terlantar tentang program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). , banyak kasus yang terjadi modal UEP yang diberikan kepada anak terlantar ini diberikan atau diperjual belikan kepada orang lain, hal ini menyebabkan tidak tepatnya sasaran program ini.

Peneliti akan menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2017) yang menjelaskan bahwa untuk mengukur efektivitas terdiri dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Peneliti memilih menggunakan teori efektivitas dari Sutrisno ialah teori yang paling relevan dengan tema

penelitian yang akan penulis teliti, selain itu teori efektivitas menurut Sutrisno membantu memberikan evaluasi yang komprehensif dan relevan terhadap kinerja organisasi, terutama dalam konteks Dinas Sosial yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teori ini menekankan aspek capaian, efisiensi, dan kepuasan, yang semuanya krusial untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan membawa manfaat nyata bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan maksud mengungkapkan, menelaah, dan menganalisis permasalahan dengan menggambarkan peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan fakta dalam penelitian. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif supaya peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan efektivitas program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kabupaten Bandung secara mendalam, rinci dan tuntas (Fadli, 2021).

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang terdiri sebagai berikut:

1. Studi pustaka

Peneliti mengumpulkan informasi beserta data-data pendukung pada latar belakang masalah, teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah dan data pendukung lainnya, data-data yang bersumber dari buku, artikel, jurnal dan peraturan yang sesuai dengan fenomena masalah yang terjadi.

2. Studi lapangan

- a. Observasi

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan dan sebagainya tentang bagaimana Dinas Sosial Kabupaten Bandung dalam menjalankan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kabupaten Bandung. Dalam observasi ini peneliti melihat bagaimana teknis pelaksanaan program Usaha

Ekonomi Produktif (UEP) untuk pembinaan anak terlantar di Kabupaten Bandung, dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada 11 informan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode semi terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bagaimana Dinas Sosial Kabupaten Bandung dalam menjalankan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kabupaten Bandung.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa dokumen resmi, berupa arsip terkait dengan Dinas Sosial dalam menjalankan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Program

a. Pemahaman program oleh Dinas Sosial

Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan bantuan sosial berupa pemberian bantuan modal usaha kepada anak terlantar, modal usaha yang diberikan kepada anak terlantar berupa bantuan modal usaha ternak domba, bantuan modal usaha olah pangan, bantuan modal usaha mesin jahit, dan bantuan modal usaha warungan. Namun Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bukan hanya soal memberikan bantuan modal usaha, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat agar lebih mandiri dan produktif secara ekonomi, dalam hal ini Dinas Sosial berperan penting sebagai fasilitator/penyedia bantuan usaha dan pengawas agar program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini berjalan efektif. Agar program ini dapat berjalan secara efektif, diperlukan pemahaman yang

komprehensif dari Dinas Sosial mengenai tujuan, strategi, serta mekanisme pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan program dilaksanakan secara terarah, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Dinas sosial juga perlu memahami terkait pentingnya melakukan peninjauan secara berkala terhadap bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada anak terlantar. Proses peninjauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang telah diberikan berjalan sesuai dengan tujuan program, efektif dalam memberdayakan penerima manfaat, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, namun Dinas Sosial belum menetapkan aturan pokok yang mengatur secara jelas mekanisme peninjauan terhadap anak terlantar. Akibatnya, para pendamping di tingkat kecamatan hingga desa melaksanakan peninjauan tanpa mengacu pada ketentuan waktu yang terstandarisasi, sehingga pelaksanaannya cenderung tidak konsisten dan kurang optimal dalam mencapai tujuan program. Berdasarkan hal tersebut Pemahaman Dinas Sosial terkait pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) belum berjalan optimal.

b. Pemahaman program oleh anak terlantar

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial supaya anak penerima bantuan ini mengerti dan memahami maksud serta tujuan dari program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yaitu dengan melaksanakan sosialisasi secara langsung kepada anak terlantar, sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial yaitu pelatihan serta bimbingan kepada anak terlantar, Pelatihan dilaksanakan sebelum anak terlantar diberikan bantuan modal usaha, didalam pelatihan tersebut pihak dari Dinas Sosial memberikan beberapa bimbingan dan pembelajaran, pemberian pelatihan kepada anak terlantar dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar anak terpenuhi, langkah awal yang dilakukan pada pelatihan ini yaitu mengidentifikasi kondisi fisik, mental, dan sosial anak untuk memenuhi kebutuhan utama mereka. Pengidentifikasi potensi juga

diperlukan guna memahami minat, bakat, dan kemampuan dasar bagi anak yang akan memengaruhi jenis pelatihan yang diberikan.

Di dalam pelatihan tersebut dilaksanakan beberapa kegiatan guna menunjang keberhasilan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini, diantaranya yaitu memberikan konseling atau terapi psikologis untuk memulihkan trauma yang mungkin dialami anak. Anak terlantar juga diberi penguatan karakter dan pembinaan dasar seperti melatih anak untuk memahami pentingnya nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Langkah selanjutnya yaitu melatih anak untuk membangun komunikasi yang baik, mengelola emosi, dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Selanjutnya yaitu melatih kepercayaan diri anak tersebut seperti pelaksanaan seni, olahraga, atau permainan kelompok. Pengenalan keterampilan umum seperti menulis, membaca, berhitung, dan mengenalkan anak pada teknologi dasar yaitu penggunaan ponsel dan komputer juga menjadi salah satu hal yang dilaksanakan pada pelatihan sebagai salah satu upaya untuk memberi pemahaman program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) pada anak terlantar. Pemaparan materi terkait pengajaran dasar wirausaha seperti dasar-dasar pengelolaan uang dan menabung serta pengenalan konsep kerja dan tanggung jawab dalam usaha juga ada didalam runtutan pelaksanaan pemberian pelatihan kepada anak terlantar ini.

Peneliti menganalisis bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial untuk memberikan pemahaman program terkait Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada anak terlantar sudah berjalan namun dalam pelaksanaannya kurang optimal, pelatihan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat, yakni hanya antara 2 hingga 7 hari, yang menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara mendalam oleh anak penerima bantuan. Durasi pelatihan yang terbatas ini membuat peserta kesulitan untuk menyerap informasi secara maksimal, sehingga tujuan utama dari pelatihan, yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta, menjadi kurang efektif. Waktu yang

terbatas juga menghambat kesempatan untuk melakukan praktik langsung, diskusi mendalam, serta pendalaman materi, yang sebenarnya sangat penting untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan aplikatif di lapangan.

2. Tepat Sasaran

Dimensi tepat sasaran dalam suatu program mengacu pada sejauh mana program tersebut berhasil menjangkau dan memberikan manfaat kepada kelompok atau individu yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dimensi ini menilai efektivitas dan efisiensi dalam alokasi sumber daya, sehingga program tidak menyasar kelompok yang tidak sesuai atau mengalami pemborosan. Berikut merupakan kriteria sasaran penerima manfaat program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) menurut Dinas Sosial Kabupaten Bandung khususnya bidang Rehabilitasi Sosial:

a. Anak laki-laki atau perempuan berusia 13-18 tahun

Usia ini merupakan fase penting dalam perkembangan fisik, sosial, dan psikologis anak. Program ini bertujuan untuk mengarahkan anak-anak pada kemampuan produktif yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, memberikan keterampilan yang berguna, dan mendukung mereka dalam menemukan potensi diri untuk masa depan. Pemilihan rentang usia ini juga memastikan bahwa anak-anak masih dalam proses pembelajaran, baik di sekolah.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Sosial Kabupaten Bandung Tahun 2024, tercatat bahwa dari target 70 anak yang direncanakan sebagai penerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), hanya 53 anak yang berhasil menerima bantuan tersebut. Gap antara target dan realisasi ini menunjukkan adanya tantangan dalam proses implementasi program, bahkan dalam kehidupan sosial.

b. Termasuk dalam keluarga miskin, masih sekolah atau putus sekolah

Anak terlantar adalah anak yang tidak mendapatkan hak-haknya secara layak, baik dari segi pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengasuhan, pendidikan, maupun kasih sayang. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah kemiskinan, yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan anak, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Dampak bagi anak yang hidup dalam garis kemiskinan yaitu meningkatnya resiko terkena penyakit karena gizi yang tidak tercukupi dengan baik, anak yang tidak mendapatkan pengawasan orang tua rentan menjadi korban eksploitasi ekonomi, perdagangan anak, atau kekerasan. Serta anak yang putus sekolah memiliki peluang lebih kecil untuk keluar dari lingkaran kemiskinan di masa depan.

Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu anak yang putus sekolah banyak yang tidak ingin menerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini, dikarenakan anak yang sudah tidak percaya diri atau merasa minder untuk mendapat bantuan ini sehingga menyebabkan rendahnya realisasi bantuan.

c. Berminat untuk pengembangan diri

Dalam konteks program pemberdayaan seperti Usaha Ekonomi Produktif (UEP), minat ini menjadi dasar untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar berdampak jangka panjang, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Anak yang menerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini harus berkomitmen untuk mengikuti program ini secara konsisten, namun dalam pelaksanaannya banyak anak yang tidak konsisten menjalankan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini, karena berdasarkan data dari bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Bandung menyebutkan bahwa hanya 50% anak yang mampu menjalankan program ini, sebagian besar anak lebih memilih tidak melanjutkan

program ini dan menjual bantuan usaha yang diberikan oleh Dinas Sosial.

d. Anak yang ditelantarkan oleh Orang Tua

Anak yang ditelantarkan oleh orang tua adalah anak yang tidak mendapatkan hak-haknya secara layak, baik dalam bentuk kasih sayang, perhatian, pengasuhan, pendidikan, perlindungan, maupun kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Penelantaran ini bisa terjadi secara fisik, emosional, maupun sosial, yang berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Maka dari itu program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dibuat untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yang berada dalam kondisi paling rentan secara sosial, untuk mendukung kebutuhan dasar mereka dan mendorong kemandirian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, bantuan Usaha Ekonomi Produktif untuk anak terlantar pada dimensi tepat sasaran ini belum berjalan secara efektif walaupun beberapa anak penerima bantuan sudah berdasarkan kriteria penerima bantuan yang ditetapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung, namun program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini tidak berjalan sesuai target yang ditetapkan, dimana target yang ditetapkan sebesar 70 anak, namun realisasinya hanya pada 53 anak, hal itu menunjukkan bahwa program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) belum tepat sasaran.

3. Tepat Waktu

Dalam pelaksanaan suatu program khususnya dalam penelitian ini yaitu Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dibutuhkan ketetapan waktu yang matang agar program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana karena ketetapan waktu menjadi salah satu kriteria dalam menentukan efektivitas suatu program. Jika program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka hasil yang

dicapai dari pelaksanaan program tersebut bisa lebih terealisasikan dan bisa dirasakan dampaknya oleh masyarakat.

Namun Dinas Sosial belum memiliki standarisasi waktu yang akurat dalam pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam memastikan efektivitas program, tidak adanya pedoman waktu yang jelas dan terukur di setiap tahapan program mengakibatkan pelaksanaan program tidak berjalan konsisten. Tanpa adanya standar waktu yang terdefinisi dengan baik, monitoring dan evaluasi menjadi sulit dilakukan secara sistematis, hal ini membuat proses peninjauan terhadap kondisi anak terlantar tidak terjadwal dengan jelas. Ketiadaan standarisasi waktu juga meningkatkan risiko ketidaktepatan sasaran, anak yang seharusnya mendapatkan perhatian atau evaluasi berkala justru terlewatkan karena tidak adanya jadwal peninjauan yang terstruktur.

Peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) pada dimensi ketepatan waktu belum berjalan dengan baik, karena tidak ada jadwal yang jelas untuk setiap tahapan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), tanpa data yang konsisten terkait jadwal peninjauan atau intervensi yang dilakukan peneliti kesulitan untuk membandingkan jadwal perencanaan dengan realisasi di lapangan, mengukur keterlambatan atau ketidaktepatan waktu dalam pelaksanaan program, dan menganalisis dampak langsung dari ketidaktepatan waktu terhadap kesejahteraan anak penerima manfaat.

4. Tercapainya Tujuan

Dalam pelaksanaan suatu program tentu harus ada tujuan yang ingin dicapai, dalam pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) tujuan utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan ekonomi masyarakat miskin khususnya anak terlantar dan juga menekan angka kemiskinan di Kabupaten Bandung serta mensejahterakan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dasar anak terlantar. Diharapkan dalam pelaksanaan Program Usaha

Ekonomi Produktif (UEP) dapat berjalan efektif sehingga kehidupan anak terlantar di Kabupaten Bandung dapat berubah menjadi lebih sejahtera dan meningkatnya taraf perekonomian anak terlantar.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan, peneliti menganalisis bahwa program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sudah membantu sebagian anak terlantar dalam meningkatkan perekonomian mereka, karena berdasarkan beberapa informan yang peneliti temui mereka mengatakan bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini sudah mengubah kehidupan mereka, dan membuat para anak terlantar yang diberi bantuan ini memiliki harapan hidup baru setelah sebelumnya beberapa dari mereka sudah merasa cukup putus asa.

Dilihat dari indikator keberhasilan jumlah usaha yang tetap berjalan setelah 6 bulan hingga 1 tahun program berjalan menunjukkan hanya 50% usaha yang berhasil berjalan dengan baik dan 50% usaha lainnya gagal yang artinya hampir setengah anak yang menerima bantuan gagal untuk memanfaatkan bantuan modal usaha yang diberikan, hal ini perlu intervensi lebih lanjut seperti bantuan pemasaran atau akses modal tambahan, berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini belum tercapai secara maksimal,

5. Perubahan Nyata

Dimensi perubahan nyata merupakan dimensi yang digunakan untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi anak terlantar sebelum dan setelah menerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) diharapkan mampu merubah keadaan sosial ekonomi masyarakat miskin khususnya anak terlantar kearah yang lebih baik yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan anak terlantar.

Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini diharapkan membawa perubahan pada kemandirian perekonomian anak terlantar, anak terlantar yang sebelumnya tergantung pada bantuan

sosial mulai mengalami perubahan signifikan dalam kemandirian ekonomi mereka melalui program usaha ekonomi produktif. Melalui program ini, mereka diberikan kesempatan untuk memulai dan mengelola usaha, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh sumber penghasilan secara mandiri. Seiring berjalannya waktu, usaha yang mereka jalankan dapat meningkatkan pendapatan mereka, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada bantuan sosial. Pendapatan yang meningkat ini memungkinkan anak terlantar untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, seperti makanan, pendidikan, dan tempat tinggal, yang sebelumnya sulit dijangkau.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penulis di lapangan aspek perubahan yang terjadi melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi anak terlantar di Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa program ini telah menunjukkan dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal kemandirian ekonomi, peningkatan keterampilan, perubahan status sosial, serta integrasi dalam masyarakat. Dari segi kemandirian ekonomi, anak-anak terlantar yang sebelumnya bergantung pada bantuan sosial mulai memiliki sumber penghasilan sendiri melalui usaha yang mereka jalankan. Peningkatan pendapatan mereka memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan tempat tinggal. Selain itu, keberlanjutan usaha dalam jangka panjang memberi peluang bagi mereka untuk menjadi wirausahawan mandiri, yang dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan.

Namun, meskipun program ini telah memberikan perubahan nyata yang cukup efektif, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki agar dampaknya lebih optimal. Beberapa usaha yang dirintis anak-anak terlantar masih menghadapi kesulitan dalam keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, tingkat kemandirian ekonomi belum merata di semua penerima manfaat, karena masih ada sebagian yang kembali bergantung pada bantuan sosial setelah beberapa waktu. Faktor-faktor seperti minimnya akses ke modal tambahan, keterbatasan pasar, dan kurangnya

pendampingan jangka panjang menjadi kendala utama yang harus diatasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung dilihat dari beberapa dimensi yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata bahwa program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini belum berjalan efektif dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya, pada dimensi pemahaman program, pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) belum berjalan secara efektif akibat kurangnya pemahaman yang mendalam dari Dinas Sosial mengenai pentingnya penyusunan ketentuan waktu yang terstandarisasi. Ketiadaan standar waktu yang jelas mengakibatkan tidak adanya acuan yang tepat untuk mengatur jadwal peninjauan terhadap anak terlantar, sehingga proses monitoring dan evaluasi menjadi tidak terkoordinasi dengan baik, hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengawasan serta efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dan juga pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial hanya berlangsung antara 2 hingga 7 hari, yang menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara mendalam oleh anak penerima bantuan.

Pada dimensi tepat sasaran, pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) belum berjalan secara efektif, karena program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) tidak berjalan sesuai target yang ditetapkan, dimana target yang ditetapkan sebesar 70 anak, namun realisasinya hanya pada 53 anak, hal itu menunjukkan bahwa program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) belum tepat sasaran.

Pada dimensi tepat waktu, pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) tidak berjalan dengan efektif, karena tidak ada jadwal yang jelas untuk setiap tahapan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam memastikan efektivitas program, tidak adanya pedoman waktu yang jelas dan terukur di setiap tahapan program mengakibatkan pelaksanaan program tidak berjalan konsisten.

Pada dimensi tercapainya tujuan, program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) belum berjalan efektif, karena sebanyak 50% bantuan usaha tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini menyebabkan tujuan yang diharapkan dari program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi pada anak terlantar di Kabupaten Bandung belum tercapai.

Pada dimensi perubahan nyata, program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini cukup baik dalam menciptakan perubahan nyata, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Beberapa usaha mengalami kesulitan berkembang, sementara sebagian penerima bantuan kembali

bergantung pada bantuan sosial. Hal tersebut menyebabkan dimensi perubahan nyata ini tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Melik, N., Vestikowati, E., & Yuliani, D. (2022). *Implementasi Kebijakan Usaha Ekonomi Produktif Oleh Dinas Pertanian Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Kuningan*. 2855–2869. <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/2367%0Ahttp://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2367/1>.
Nurjaman Melik_3506160304.pdf?sequence=1
- Permensos No. 2. (2019). *Peraturan Menteri Sosial No. 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif*. JDIH BPK RI.
- Sutrisno, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Kesembilan. In *Kencana Prenada Media Group* (p. 244).